

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Umum

Metode perancangan merupakan penjelasan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses merancang, yang disertai dengan teori-teori dan data-data yang diperoleh dari studi literature maupun studi lapangan, sehingga dari proses tersebut dapat memberikan suatu gambaran yang sifatnya mendukung objek perancangan.

Kerangka kajian yang digunakan dalam proses perancangan Sekolah Tinggi Fotografi Malang ini secara umum akan dijelaskan pada beberapa tahap berikut ini:

1. Pencarian ide/gagasan

Tahapan pencarian ide /gagasan yang digunakan dalam proses perancangan Sekolah Tinggi Fotografi Malang ini adalah sebagai berikut :

- a. Pencarian ide/gagasan yang didapat dari sebuah pemikiran tentang keinginan dalam mengkaji sebuah objek bangunan yang bersifat edukatif.
- b. Adanya sebuah ayat yang menjadi dasar objek perancangan dan tema dekonstruksi.
- c. Pematangan ide rancangan melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural, dari berbagai literatur dan media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.

- d. Dari pengembangan proses ide atau gagasan rancangan yang telah diperoleh, kemudian dituangkan dalam bentuk tertulis pada metode penelitian ini.

2. Pengolahan Data dan Pengamatan

Pengumpulan dan pengolahan data, baik dari data primer maupun sekunder sangat berguna dalam proses perancangan objek studi. Data primer dapat berasal dari pengamatan dan wawancara secara langsung dengan orang-orang yang berkaitan di dalamnya. Data sekunder diperoleh tanpa pengamatan langsung, tetapi menunjang proses kajian yang berkaitan dengan objek studi.

Pengumpulan data kondisi eksisting dilakukan dengan analisa unsur-unsur yang ada di tapak, serta kaitanya dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar, sehingga timbul permasalahan yang lebih spesifik. Pada tahap evaluasi dilakukan berdasarkan informasi kondisi tapak, potensi tapak, daya dukung tapak terhadap lingkungan sekitar.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari dua sumber yaitu primer dan sekunder. Metode yang digunakan dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara:

1. Survey Lapangan

Survey Lapangan dimaksudkan dengan tujuan untuk mengetahui :

a. Ukuran dan Tata Wilayah

Berupa data tentang luasan tapak, jatur utilitas, tata wilayah dan garis sepadan, KDB, KLB serta luas area parkir yang dibutuhkan di luar tapak. Data ini digunakan untuk menentukan batas-batas bangunan yang akan dirancang dan disesuaikan dengan peraturan tata bangunan. Perletakan bangunan yang sesuai dengan fungsinya yang disesuaikan dengan tata Kota. Sedangkan dari KDB, KLB dan garis sepadan, ditentukan luasan bangunan yang akan dibangun.

b. Uraian Hukum

Berupa kepemilikan lahan dan peraturan PEMDA setempat tentang pola-pola pendirian bangunan. Digunakan untuk menentukan batasan rancangan. Misalnya tentang jarak garis pinggir bangunan terhadap as jalan, tampilan bangunan agar tetap senada dengan lingkungan sekitar dan sealan dengan program pemerintah tentang view umum Kota Malang.

c. Keutamaan Fisik Alamiah

Berupa kontur, pola drainase permukiman, penutup permukaan, macam vegetasi. Data ini nantinya digunakan untuk menentukan cut dan fill pada tapak, penentuarn titik acuan bangunan dan menyesuaikan rancangan dengan kondisi tapak.

d. Keistimewaan Buatan

Meliputi bangunan-bangunan sekitarnya, pagar-pagar, lapangan, pelataran, daerah servis, bahu jalan, tiang listrik dan saluran kebakaran. Data ini digunakan untuk menentukan perencanaan.

e. Sirkulasi

Berupa sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan baik umum maupun pribadi. Digunakan untuk menentukan pola pencapaian yang terbaik ke bangunan.

f. Utilitas

Berupa saluran listrik, gas, telepon, air dan saluran buangan untuk menentukan panel utama menuju keseluruhan bangunan. Dilakukan analisa berdasarkan pencapaian utama saluran ke tapak.

g. View

Berupa view ke tapak meliputi, view dari luar ke tapak, view dari tapak ke luar dan berbagi posisi tapak.

h. Noise

Merupakan data-data tentang sumber kebisingan. Yang sangat erat dengan sirkulasi dan letak permukiman. Data ini digunakan untuk membagi zona-zona tapak.

i. Iklim

Berupa data suhu, kelembaban nisbi, angin, kondisi langit, cuaca dan arah pergerakan matahari. Data ini digunakan untuk menentukan bukaan pada bangunan yang berkaitan dengan sistem pencahayaan dan penghawaan.

j. Manusia dan budaya

Berupa data penduduk sekitarnya, meliputi : jumlah penduduk, pola kehidupan penduduk sehari-hari dan tingkat sosial serta intelektual masyarakatnya. Data ini digunakan dalam sistem perancangan agar bangunan yang ada dapat tetap senada dengan lingkungan sekitarnya, ataupun bangunan yang ada dapat memanfaatkan kondisi masyarakat sekitar baik pengadaan bangunan, maupun pengoperasian bangunan.

Data-data tersebut dianalisa berdasarkan potensi, permasalahan, dan tuntutan tapak proyek. Dari hasil interview akan didapat konsep tapak.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan data-data yang lebih spesifik, misalkan mengenai kebutuhan ruang, fasilitas bangunan, aktivitas pemakai, serta persepsi dan opini tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek studi.

Tujuan Wawancara dalam seminar ini adalah untuk mentransformasikan ide-ide baru kedalam rancangan, sehingga memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisa.

3. Dokumentasi

Mendokumentasikan hal-hal yang diperlukan dalam proses perancangan.

3.2.2 Data Sekunder

Data skunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek rancangan, tetapi mendukung program rancangan.

Adapun data sekunder didapatkan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Data ini diperoleh dari studi literatur baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang akan menjadi acuan perencanaan sehingga dapat memperdalam analisis. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, majalah, brosur/pamflet, film dokumenter, dan kebijakan pemerintah.

Data-data tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Data atau literatur tentang lokasi tapak terpilih yaitu Kota Malang. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis tapak.
- b. Literatur tentang angle (sudut pandang) dan teori arsitektur yang berkaitan dengan Dekonstruksi, yang akan diterapkan dalam konsep rancangan.
- c. Literatur tentang Sekolah Tinggi pengertian, fasilitas dan ruang-ruang yang dibutuhkan. Data ini digunakan untuk menganalisis ruang.
- d. Literatur mengenai tema rancangan dekonstruksi.

- e. Data arsitektur tentang Sekolah Tinggi Fotografi serta batasan dalam perancangan yang berhubungan dengan konsep rancangan dan PERDA (peraturan daerah).

2. Studi Banding

Dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bangunan sejenis yang pernah ada atau padanan/bangunan yang serupa. Adapun objek komparasi tersebut adalah sebagai berikut: Denver Art Museum; Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

3.3 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data pada pembahasan ini menggunakan metode analisa dan sintesa. Dalam proses analisis dan sintesis, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan. Yaitu terdiri dari rangkaian dan telaah terhadap kondisi rencana kawasan Soekarno-Hatta. Metode yang digunakan dalam proses analisis-sintesis dalam kajian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Analisis

Proses analisis terdiri atas dua bagian, yaitu analisis kawasan dan tapak yang berada di Soekarno-Hatta dan analisis obyek rancangan. Kedua analisis tersebut dilakukan dengan pendekatan programatik rancangan, yaitu dengan cara menggunakan teori-teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan Perancangan Sekolah Tinggi Fotografi. Pendekatan pertama yang digunakan adalah melalui kajian literatur tentang Perancangan Sekolah Tinggi Fotografi. Bila

dalam objek perancangan tersebut tidak mendapatkan solusi barulah menggunakan literatur lain yang berhubungan dengan tema dan konsep rancangan.

1. Analisis Kawasan Dan Tapak

Analisis makro meliputi analisis tata ruang tapak dan analisis kondisi tapak. Analisis tapak dimulai dari mengidentifikasi tapak perancangan yang tertetak di kawasan Soekarno-Hatta.

Analisis tapak juga melingkupi program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diakomodir pada tapak terhadap perencanaan bangunan. Analisis ini meliputi analisis aksesibilitas, pengaruh iklim dan kebisingan, view, orientasi, zoning tapak dan analisis-analisis lain dari data yang telah didapatkan pada survey lapangan di kawasan Soekarno-Hatta.

2. Analisis Obyek

a. Analisis Fungsi

b. Metode analisis fungsi yaitu, kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas. Proses ini meliputi analisis pelaku dan aktivitas, ruang, persyaratan ruang, besaran ruang dan analisis organisasi ruang.

c. Analisis Pelaku dan Aktivitas

d. Berupa analisis aktivitas kegiatan yang dilakukan pengguna selama berada di Sekolah Tinggi Fotografi dengan segala aktivitasnya. Pada analisis

aktivitas ini tentunya akan menghasilkan suatu gambaran kegiatan dari yang terjadi di objek rancangan.

e. Analisis Pola Hubungan Antar Ruang

- Analisis pola hubungan antar ruang, berfungsi sebagai pembentuk karakter dari suatu bangunan dan memberi kontribusi kepada konsep rancangan serta pergerakan bangunan Sekolah Tinggi terhadap tapak. Analisis pola hubungan antar ruang, juga akan membentuk suatu jalur sirkulasi baik interior maupun eksterior bangunan.

f. Analisis Persyaratan Obyek Rancangan

- g. Analisis ini disajikan dalam bentuk tabel yang berisi tentang persyaratan ruang yang berkaitan dengan nilai-nilai hasil kajian terhadap dekonstruksi. Pendekatan persyaratan yang disajikan antara lain: karakteristik ruang, ornamentasi, penghawaan, pencahayaan, akustik dan view.

B. Sintesis

Proses sintesis merupakan hasil penggabungan beberapa alternatif dan analisis yang menghasilkan formulasi berupa konsep rancangan. Sintesis tersebut meliputi: Konsep dasar, kawasan, tapak, ruang, Konsep bentuk struktur, interpretasi dekonstruksi terhadap arsitektur dan konsep lainnya yang mendukung obyek Perancangan Sekolah Tinggi Fotografi Malang.

Bagan 3.1 Metode Perancangan Sekolah Tinggi Fotografi Malang

